
LITERASI NUMERASI DI SD MUHAMMADIYAH

Dyah Worowirastri Ekowati¹, Yuni Puji Astuti²,
Ima Wahyu Putri Utami³, Innany Mukhlishina⁴, Beti Istanti Suwandayani⁵
^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Malang
e-mail: ¹ dyah_umm@yahoo.com, ² yuniastuti.33.ypa@gmail.com,
³ ima.wahyu@umm.ac.id, ⁴ innany@umm.ac.id, ⁵ beti@umm.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan (1) rancangan program literasi numerasi, (2) pelaksanaan program literasi numerasi, (3) upaya dalam mengatasi kendala pelaksanaan program literasi numerasi, (4) faktor pendukung dan (5) faktor penghambat pelaksanaan program literasi numerasi. Jenis penelitian ini adalah deskripsif kualitatif. Hasil penelitian yaitu (1) rancangan literasi numerasi di SD Muhammadiyah 1 Kota Malang secara umum belum terprogram dan secara khusus menyesuaikan materi literasi numerasi pada pembelajaran matematika dan tema pada pembelajaran tematik kurikulum 2013. (2) Pelaksanaan program literasi numerasi telah sesuai dengan tiga tahapan program literasi sekolah yakni tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran, serta sesuai dengan lima indikator literasi numerasi. (3) Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala program literasi numerasi telah beracuan pada tujuan umum literasi di sekolah. (4) Faktor pendukung terdiri dari pemerintah dan sasaran program literasi numerasi. (5) Faktor penghambat beracuan pada tiga sasaran literasi numerasi. Sasaran literasi numerasi terdiri dari basis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat.

Kata Kunci: Program, Literasi, Numerasi, Sekolah Dasar

Abstract: The purpose of this research is to describe : (1) plan of the numeracy literacy program in elementary school Muhammadiyah 1 Malang, (2) realize the numeracy literacy program in elementary school Muhammadiyah 1 Malang, (3) effort to solve problems in realizing the numeracy literacy program in elementary school Muhammadiyah 1 Malang, (4) proponent factor in realizing the numeracy literacy program in elementary school Muhammadiyah 1 Malang, (5) inhibiting factor in realizing the numeracy literacy program in elementary school Muhammadiyah 1 Malang. This research used a qualitative research approach by using descriptive type. The result of this research showed that (1) plan of the numeracy literacy program in elementary school Muhammadiyah 1 Malang is not in program list yet and in especially case, it still makes an adjustment with the numeracy literacy matter in learning mathematics and lesson topic 2013 curriculum. (2) The realization of this numeracy literacy program in elementary school Muhammadiyah 1 Malang is matched with the three steps of school literacy program, they are habitual, development and learning step it also conforms to five indicators of numeracy literacy. (3) The effort to solve problems in realizing the numeracy literacy program based on the general purpose of the literacy in school. (4) Government and numeracy literacy program's object is included in proponent factor. (5) The inhibiting factor is aimed at three of numeracy literacy program's objects. Numeracy literacy targets consist of the class base, school culture base, and community base.

Keywords: Program, Literacy, Numeracy, Elementary School

PENDAHULUAN

Sejak tahun 2016, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berupaya mewujudkan budaya literasi dengan mencanangkan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan Literasi Nasional merupakan implementasi dari Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang telah dicanangkan pemerintah, dilaksanakan pendidikan melalui sekolah yang disebut dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk mewujudkan organisasi pebelajar yang literat dan menumbuhkan budi pekerti bagi warga sekolah melalui berbagai aktivitas meliputi kegiatan membaca buku non pembelajaran selama 15 menit (Prihartini,2017:10).

Kemampuan dalam membaca dapat menjadi langkah awal dalam memahami literasi dasar lainnya, seperti literasi sains, literasi numerasi, literasi digital, literasi budaya dan kewarganegaraan serta literasi finansial (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Literasi dasar yang dapat diaplikasikan dalam pendidikan sekolah dasar salah satunya adalah literasi numerasi.

Literasi numerasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan penalaran. Penalaran berarti menganalisis dan memahami suatu pernyataan, melalui aktivitas dalam memanipulasi symbol atau bahasa matematika yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dan mengungkapkan pernyataan tersebut melalui tulisan maupun lisan (Abidin, dkk 2017:107). Literasi numerasi merupakan bagian dari matematika. Sehingga, komponen-komponen dalam pelaksanaan literasi numerasi tidak lepas dari materi cakupan yang ada dalam matematika. Matematika merupakan ilmu yang berkaitan dengan pengetahuan eksak yang telah terorganisir secara sistematis meliputi aturan-aturan, ide-ide, penalaran logik serta struktur-struktur yang logik (Yuliana,2017:9).

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilaksanakan 6 Desember 2017 kepada guru kelas IV menunjukkan bahwa guru dan staff perpustakaan masih mengalami hambatan dalam melaksanakan program literasi numerasi. Adapun kendala yang dihadapi SD Muhammadiyah 1 Malang dalam pelaksanaan literasi numerasi, antara lain 1) kompetensi siswa dalam menggunakan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari, 2) inovasi guru tidak didukung oleh guru pada kelas paralel lainnya, 3) rendahnya tingkat motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan literasi, hal ini karena mayoritas siswa menganggap bahwa membaca merupakan kegiatan membosankan, 4) terbatasnya pelatihan

guru dalam melaksanakan literasi numerasi, 5) minimnya literatur untuk mengembangkan inovasi dalam pelaksanaan program literasi dan 6) ketersediaan buku-buku koleksi bahan bacaan yang belum memadai.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu 1) bagaimana rancangan program literasi numerasi di SD Muhammadiyah 1 Kota Malang? 2) bagaimana pelaksanaan program literasi numerasi di SD Muhammadiyah 1 Kota Malang? 3) bagaimana upaya yang dilaksanakan untuk mengatasi kendala pelaksanaan literasi numerasi di SD Muhammadiyah 1 Kota Malang? 4) apa faktor pendukung dalam pelaksanaan program literasi numerasi di SD Muhammadiyah 1 Kota Malang? 5) apa faktor penghambat pelaksanaan program literasi numerasi di SD Muhammadiyah 1 Kota Malang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif jenis deskriptif. Penelitian digunakan untuk melakukan penelitian terkait dengan rancangan program, pelaksanaan program, upaya yang dilaksanakan untuk mengatasi kendala pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program literasi numerasi di SD Muhammadiyah 1 Kota Malang.

Kehadiran peneliti sebagai instrumen dan pengumpul data atau yang disebut dengan human instrument. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari - Februari 2018 di Sekolah Dasar. Sumber data dalam penelitian yaitu sumber data primer yakni menggunakan teknik wawancara dan observasi, serta sumber data sekunder yakni dengan menggunakan teknik studi dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara merupakan pertanyaan yang disusun sesuai dengan rumusan masalah dan diajukan kepada bidang koordinator kurikulum, guru kelas IV A dan B serta siswa kelas IV.
2. Pedoman observasi berupa butir atau garis besar pengamatan yang akan dilakukan dan digunakan untuk mengetahui rancangan, pelaksanaan, upaya yang telah dilakukan, faktor pendukung dan penghambat
3. pelaksanaan program literasi numerasi di SD Muhammadiyah 1 Kota Malang.

4. Pedoman dokumentasi digunakan untuk mendata dan mengumpulkan dokumen serta catatan penting yang berhubungan dengan program literasi numerasi di SD Muhammadiyah 1 Kota Malang.

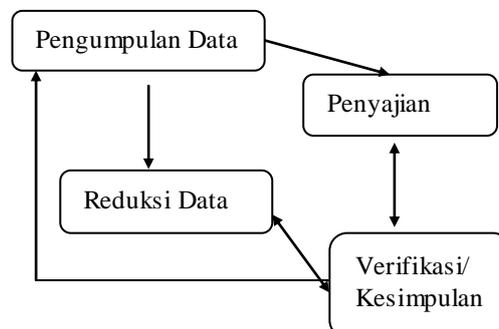
Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi:

1. Tahap persiapan merupakan langkah awal dalam melakukan penelitian dimulai dari menentukan penelitian hingga menyusun.
2. Tahap perencanaan merupakan langkah dalam mempersiapkan dan mengumpulkan instrumen yang diperlukan dalam penelitian.
3. Tahap pelaksanaan merupakan aktivitas penelitian yang berada di lapangan untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun menggunakan teknik pengumpul data.
4. Tahap evaluasi merupakan tahap yang dilakukan untuk menguji dan menganalisis kembali data yang telah diperoleh hingga penarikan kesimpulan dan penyusunan laporan.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Menurut Sugiyono (2015:246) meliputi a) reduksi data terdiri atas merangkum, memilih hal-hal pokok, dan fokus hasil pengamatan terkait dengan program literasi numerasi pada hal-hal yang penting. b) penyajian data, yakni menyajikan data yang telah diperoleh dalam mengamati pelaksanaan program literasi numerasi dalam bentuk uraian singkat.c) Kesimpulan atau verifikasi, yaitu temuan baru yang belum ada terkait pelaksanaan program literasi numerasi di SD Muhammadiyah Malang berdasarkan hasil penelitian. Berikut ini adalah gambaran komponen dalam analisis data.



Gambar 1. Komponen dalam analisis data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian dilakukan berdasarkan metode penelitian yang telah dirancang. Hasil penelitian sebagai berikut :

1) Rancangan Program Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah 1 Kota Malang

Program literasi numerasi mengacu pada prinsip penyelenggaraan pendidikan dengan mengembangkan kebiasaan membaca, menulis, dan berhitung bagi seluruh masyarakat (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4 ayat 5 Tentang Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan). Rancangan program literasi numerasi yang ada di SD Muhammadiyah 1 Kota Malang dapat dibagi menjadi dua yakni rancangan secara umum dan rancangan secara khusus. Hingga saat ini rancangan secara umum belum terprogram seperti literasi bahasa yaitu kegiatan membaca buku nonpelajaran selama lima belas menit sebelum pembelajaran dimulai (Permendikbud Nomor 23 tahun 2015). Sedangkan, untuk rancangan khusus program literasi numerasi fokus pada pelaksanaan pembelajaran dengan menyesuaikan komponen materi literasi numerasi baik itu dalam pembelajaran matematika maupun materi pada tema pembelajaran tematik kurikulum 2013 menurut Han,dkk (2017:6). Program literasi numerasi dilaksanakan secara tidak terjadwal, oleh karena itu literasi numerasi dapat dilakukan pada waktu yang berbeda di setiap minggunya. Program literasi numerasi dapat dilaksanakan lebih dari 2 kali dalam setiap minggu dan dilakukan sebelum jam pembelajaran berlangsung. Rancangan program literasi numerasi dikembangkan dan dapat dimodifikasi oleh masing-masing guru kelas sesuai dengan inovasi yang dimiliki (Han, dkk 2017:10). Setiap kelas memiliki cara dan strategi yang berbeda dalam melaksanakan program literasi numerasi.

2) Pelaksanaan Program Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah 1 Kota Malang

Pelaksanaan program literasi numerasi di SD Muhammadiyah 1 Kota Malang telah berjalan sesuai dengan tiga tahapan literasi sekolah menurut Faizah,dkk (2016:5) yakni :

- a Tahap pembiasaan fokus pada penanaman konsep dasar matematika melalui kegiatan membaca. Bahan bacaan dalam penelitian ini yaitu literatur atau buku-buku matematika berkaitan literasi numerasi seperti ensiklopedia, buku penemu-penemu matematika dan sebagainya. Hal ini sejalan dengan kegiatan pembelajaran pada tahap penanaman konsep dasar matematika menurut Heruman (2013:3).
- b Tahap pengembangan berorientasi pada pemahaman konsep dasar matematika melalui kegiatan menyelesaikan dan membahas soal materi literasi numerasi. Soal dapat

disesuaikan dengan materi pembelajaran maupun soal yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran. Hal ini bertujuan supaya siswa memahami materi yang telah dipelajari. Tahap pengembangan juga selaras dengan konsep pembelajaran matematika pada tahap pemahaman konsep menurut Heruman (2013:3).

- c Tahap pembelajaran fokus pada pengaplikasian konsep matematika dalam praktik pembelajaran dan tutor sebaya. Aktivitas atau praktik bermatematika dilakukan dengan dua cara yang meliputi praktik materi matematika dan kegiatan pembelajaran aktif di luar kelas. kegiatan praktik materi matematika dapat dilakukan dengan menyesuaikan materi mata pelajaran matematika dan tema pada pembelajaran tematik yang berkaitan dengan literasi numerasi. Sedangkan, kegiatan pembelajaran aktif di luar kelas lebih fokus pada keterampilan siswa dalam mempraktikkan konsep dasar materi matematika dalam kehidupan. Dalam pembelajaran matematika berkaitan erat dengan pemikiran dan cara berpikir untuk menarik kesimpulan yang ada di sekitar (Byers,2014:5). Pada saat kegiatan di luar kelas siswa berhadapan langsung dengan objek. Oleh karena itu, pengetahuan siswa tidak hanya berdasarkan bahan ajar atau buku-buku materi literasi numerasi. Pada tahap pembelajaran, kegiatan yang dilakukan sesuai dengan konsep pembelajaran matematika pada tahap pembinaan keterampilan menurut Heruman (2013:3).

Kegiatan lain yang dilakukan pada tahap pembelajaran adalah tutor sebaya. Kegiatan tutor sebaya meliputi kegiatan diskusi kelompok atau *focus group discussion*, tanya jawab antar teman, permainan (*games*) dan presentasi (*presentation*).

Pelaksanaan literasi numerasi sepenuhnya telah terlaksana dengan baik, namun pengaplikasiannya masih perlu ditingkatkan dan dikembangkan lagi di semua jenjang kelas. Pelaksanaan program literasi numerasi di SD Muhammadiyah 1 Kota Malang belum memenuhi lima indikator program literasi numerasi, yaitu:

- a. Pelatihan guru matematika dan nonmatematika. Dalam pelaksanaan literasi numerasi, guru kelas atau staff pendidikan di SD Muhammadiyah 1 Kota Malang belum pernah mengikuti kegiatan pelatihan. Sehingga dalam melaksanakan program, masing-masing guru dituntut untuk memiliki keterampilan dan inovasi secara mandiri agar program tersebut dapat berjalan dengan maksimal. Hal ini sesuai dengan penguatan kapasitas fasilitator pada aspek pendidikan guru (Han,dkk 2017:12).

- b. Kegiatan pembelajaran matematika telah menerapkan model pembelajaran berbasis permasalahan dan matematika berbasis proyek. Bahkan dalam praktiknya model yang digunakan lebih bervariasi seperti model pembelajaran bermain peran (*role playing*), pembelajaran langsung, model pembelajaran berbasis permainan (*games*) dan model yang menugaskan siswa untuk melakukan presentasi serta bertukar informasi. Guru dapat mengembangkan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa dengan memberikan kesempatan dalam menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan berbagai model (Abidin,dkk 2017:115).
- c. SD Muhammadiyah 1 Kota Malang telah melaksanakan pembelajaran nonmatematika yang melibatkan unsur literasi numerasi, dengan mengintegrasikan mata pelajaran tersebut dengan kegiatan dalam program literasi numerasi. Karena dalam pelaksanaannya, program literasi numerasi dilaksanakan dengan menyesuaikan materi yang akan dipelajari pada saat itu yang diselaraskan dengan cakupan matematika dalam kurikulum 2013 sesuai dengan prinsip dasar literasi numerasi (Han,dkk 2017:4).
- d. Nilai matematika siswa telah mencapai KKM yang sudah ditetapkan.
- e. Nilai matematika siswa belum ada dalam PISA/TIMSS/INAP.

Pelaksanaan program literasi numerasi belum berjalan dengan maksimal, terutama pada indikator pelatihan guru. Jika semua aspek tidak terpenuhi, maka pelaksanaan tidak akan berjalan dengan maksimal dan sasaran dari indikator literasi numerasi juga tidak akan tercapai secara optimal.

3) Upaya yang dilaksanakan untuk Mengatasi Kendala Pelaksanaan Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah 1 Kota Malang

Kendala yang dihadapi SD Muhammadiyah 1 Kota Malang bersumber dari pemahaman siswa terhadap konsep matematika dan media serta buku literasi matematika yang kurang memadai. Upaya yang dilakukan SD Muhammadiyah 1 Kota Malang dalam mengatasi berbagai kendala pelaksanaan program literasi numerasi telah beracuan pada tujuan gerakan literasi sekolah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,2016) yaitu:

- a. Menumbuhkembangkan budaya literasi numerasi, dengan mengembangkan inovasi yang dimiliki guru dalam memberikan pemahaman terkait konsep dasar matematika. Meningkatkan kapasitas dalam menjalin hubungan kerjasama dengan pihak luar, untuk memfasilitasi media dan bahan ajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

-
- b Memaksimalkan lingkungan belajar atau ruang gerak sekolah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan program literasi numerasi. Program-program sekolah yang menunjang terbentuknya siswa yang literat adalah ciri utama sekolah yang bermutu (Abidin,dkk 2017:288).
 - c Melengkapi serta mengelola media dan bahan bacaan matematika yang mengandung unsur literasi numerasi yang diperlukan oleh siswa. Hal ini juga sesuai dengan ciri sekolah literasi yang mengembangkan atau minimalnya menggunakan bahan ajar literasi yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kurikulum yang berlaku (Abidin, dkk 2017:288).

4) Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Literasi Numerasi Di SD Muhammadiyah 1 Kota Malang

Faktor pendukung program literasi numerasi yang ada di SD Muhammadiyah 1 Malang telah sesuai dengan sasaran literasi numerasi menurut Han,dkk (2017:9-10) yaitu:

- a Potensi yang dimiliki guru yakni pada aspek kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran aktif, inovatif, menyenangkan dan mudah diserap oleh siswa. Guru merupakan modal dasar pertama yang harus ada dalam mewujudkan sekolah literasi (Abidin,dkk 202017:289).
- b Potensi sekolah adalah dengan keterlibatan sekolah dalam menyediakan berbagai sarana dan prasarana untuk meningkatkan pelaksanaan program literasi numerasi yang telah dirancang. Sarana dan prasarana ini berkenaan dengan bahan ajar, perpustakaan, pojok baca, pusat literasi, serta sarana dan prasarana lain yang erat kaitannya dengan budaya literasi di sekolah (Abidin, dkk (017:295).
- c Hubungan kerjasama dengan pihak luar dalam melengkapi media dan bahan bacaan matematika serta berbagai kegiatan tambahan untuk meningkatkan program literasi numerasi.
- d Pemerintah, yakni memiliki peran dan berkontribusi dalam penyediaan berbagai buku-buku bahan bacaan materi literasi numerasi. Pemerintah berperan sebagai pemangku kepentingan gerakan literasi di sekolah (Wiedarti,dkk 2016:21).

5) **Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah 1 Kota Malang**

Faktor penghambat dalam pelaksanaan literasi numerasi adalah sebagai berikut:

- a. Belum adanya pelatihan literasi numerasi, yang berdampak pada rendahnya pengetahuan dan kemampuan guru dalam merancang dan mengelola kelas yang melibatkan unsur literasi numerasi.
- b. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika dan minimnya pengawasan guru terhadap praktik literasi numerasi dalam kehidupan sehari-hari, yang berpengaruh pada keberhasilan pelaksanaan program literasi numerasi.
- c. Pelaksanaan untuk siswa sekolah dasar belum mengarah pada situs daring yang disediakan sekolah dan belum terbentuknya tim literasi sekolah.
- d. Tingkat kepedulian dan perhatian orangtua siswa terhadap kegiatan belajar dirumah, yang berdampak pada rendahnya motivasi siswa. Keterlibatan orangtua dan masyarakat merupakan salah satu tujuan untuk mengembangkan gerakan literasi numerasi di sekolah (Ibrahim,dkk (2017:14).

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi dapat dikatakan bahwa program literasi numerasi telah berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Meskipun terdapat beberapa kendala dan faktor penghambat yang dihadapi, sehingga pelaksanaan menjadi tidak maksimal secara keseluruhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah:

1. Di SD Muhammadiyah 1 Kota Malang belum melaksanakan program literasi numerasi secara umum. Program literasi numerasi yang telah berjalan adalah program khusus yang dilaksanakan berdasarkan inovasi dan modifikasi dari masing-masing guru kelas dengan menyesuaikan materi literasi numerasi pada cakupan materi matematika dan tema pada pembelajaran tematik kurikulum 2013.
2. Pelaksanaan program literasi numerasi telah berjalan mengikuti tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Akan tetapi, pada pelaksanaan pembelajaran berdasarkan lima indikator literasi numerasi terdapat beberapa aspek yang belum dipenuhi.

3. Secara keseluruhan, kendala pelaksanaan program datang dari siswa dan sarana prasarana yang menunjang program literasi numerasi. Akan tetapi, untuk memaksimalkan program yang telah dirancang, guru dan pihak sekolah telah berupaya untuk mengatasi berbagai kendala yang muncul dengan menyesuaikan tujuan literasi sekolah yang telah dicanangkan oleh pemerintah.
4. Faktor pendukung pelaksanaan program literasi numerasi tidak hanya datang dari pihak sekolah, baik itu potensi guru maupun potensi yang dimiliki sekolah dalam mengembangkan berbagai kemampuan dalam mewujudkan literasi numerasi. Akan tetapi, faktor pendukung juga datang dari pihak luar baik itu orangtua, instansi lain, maupun pemerintah.
5. Faktor penghambat pelaksanaan program literasi numerasi datang dari minimnya pelatihan guru, kemampuan dan praktik berliterasi siswa yang tidak dapat dinilai oleh guru, belum terbentuknya tim literasi sekolah dan tingkat kepedulian dan perhatian orangtua dalam mendukung siswa dalam mengikuti program literasi numerasi pada saat di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, Tita Mulyati, Hana Yunansah. 2017. *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Australia Curriculum Assesment Reporting Authority. 2013. *General Capabilities In The Australian Curriculum*. Australia : Australian Curriculum.
- Buyung. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving dan Kemampuan Numerik Terhadap Penguasaan Literasi Matematika Di SMP*. 14 (1) : 2-3.
- Byers, William. 2010. *How Mathematician Think Using, Ambiguity, Contradiction, and Paradox to Create Mathematics*. Oxfordshire: Princenton University Press.
- Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah .2016. *Menumbuhkan Budaya Literasi di Sekolah*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Elfachmi, Amin Kuneifi. 2016. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : PT Penerbit Erlangga.
- Faizah, Utama Dewi, Susanti Sufyadi, Lanny Anggraini, Waluyo, Sofie Dewayani, Wien Muldian dan Dwi Renya Roosaria. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

-
- Han Weilin, Dicky Susanto, Sofie Dewayani, Putri Pandora, Nur Hanifah, Miftahussururi, Meyda Noorthertya Nento dan Qori Syahriana Akbari. 2017. *Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hendriana, Heris dan Utari Soemarmo. 2014. *Penilaian Pembelajaran Matematika*. Bandung : PT Rrfika Aditama.
- Heruman. 2013. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim, Gufran Ali, Hurip Danu Ismaidi, Fairul Zabadi, Nur Belian Venus Ali, Mochammad Alipi, Billy Antoro, Nur Hanifah, Miftahussururi, Meyda Noorthertya, Qori Syahriana, Munafsin Aziz. 2017. *Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Koesoema, Doni, Sutjipto, Diyon Iskandar, Nur Hanifah, Miftahussururi, Meyda Noorthertya dan Qori Syahriana. 2017. *Pedoman Penilaian dan Evaluasi Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Prihartini, Fitria Widi. 2017. Skripsi : *Analisis Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Pada Kelas Rendah di SDN Punten 1 Batu*. Malang : FKIP UMM.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wiedarti, Pangesti, dkk. 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan.